

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK**  
**IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CURRICULUM (PAI)  
WITHIN THE SCOPE OF THE METHODOLOGY OF LEARNING MORAL VALUES**

**Syamsul Rizal**

Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru

[syamsulrizal043@gmail.com](mailto:syamsulrizal043@gmail.com)

**Amril M.**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

[amrilm@uin-suska.ac.id](mailto:amrilm@uin-suska.ac.id)

Received : 29 November 2024

Revised : 30 November 2024

Accepted : 7 Desember 2024

Published : 10 Desember 2024

**Abstract**

This study aims to understand the implementation of Islamic religious education curriculum within the scope of learning moral values. In this study focuses on the implementation of Islamic religious education curriculum and understand the implications in aspects of moral life for students. Islamic religious education curriculum is presented to form learners into a noble personality, in relation to the nature of human creation. The Islamic religious education curriculum is designed to deliver students in increasing faith and devotion to Allah and in order to form noble morals. The research method in this discussion is Library research by collecting data from books and related articles. As for the Pai curriculum implementation solution within the scope of the Learning Methodology of moral values, it can be done with various things, as follows: (1) students must have good morals (akhlakul karimah), both towards Allah, towards themselves, and towards fellow human beings. (2) PAI teachers should be more proficient in implementing learning, especially in terms of methods and approaches to learning moral values. (3) parents at home and society at large should work together to make the environment at home and society at large better. (4) PAI teachers must use innovative, creative, and varied approaches. (5) Learning Media should be made more interesting. (6) moral formation of students through habituation and coaching should be improved.

**Keywords:** PAI curriculum, Learning Methodology, moral values

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dalam lingkup pembelajaran nilai-nilai akhlak. Dalam penelitian ini menfokuskan kepada implementasi kurikulum pendidikan agama islam serta

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

memahami implikasi dalam aspek kehidupan yang berakhlak bagi peserta didik. Tujuan dari kurikulum pendidikan agama Islam adalah untuk mendorong siswa untuk meningkatkan iman dan ketaatan mereka kepada Allah. serta menumbuhkan akhlak mulia. Metode penelitian ini merupakan Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku dan artikel yang relevan. Solusi untuk menerapkan kurikulum PAI dalam metodologi pembelajaran nilai-nilai akhlak dapat berupa berbagai hal, seperti: 1) Peserta didik harus memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah), baik terhadap Allah, terhadap diri sendiri, ataupun terhadap sesama manusia. 2) Guru PAI harus lebih mahir dalam melaksanakan pembelajaran, terutama dalam hal metode dan pendekatan pembelajaran nilai-nilai akhlak. 3) Orang tua di rumah dan masyarakat luas harus bekerja sama untuk membuat lingkungan di rumah dan masyarakat luas lebih baik. 4) Guru PAI harus menggunakan pendekatan yang inovatif, kreatif, dan variatif. 5) Media pembelajaran harus dibuat lebih menarik sedemikian rupa. 6) Pembentukan moral siswa melalui pembiasaan dan pembinaan secara konsisten harus ditingkatkan.

**Kata kunci:** Kurikulum PAI, Metodologi Pembelajaran, Nilai-Nilai Akhlak

## A. Introduction

Maraknya kejadian tentang persoalan sosial kemasyarakatan dan nilai dekadensi moralitas yang mengarahkan kepada keagamaan telah membuat banyak orang mempertanyakan eksistensi pendidikan saat ini, terutama dalam pendidikan agama Islam. Di berbagai kelompok masyarakat merasa adanya ketidaksesuaian pada implementasi system pendidikan agama. Beberapa kelompok memandang pola system pendidikan agama Islam sejatinya berjalan saat ini belum memperlihatkan keberhasilannya untuk mendidik dalam mengarahkan siswa berpaham agamis dan berakhlakul karimah, berkarakter mulia sebagai pribadi maupun masyarakat umumnya sesuai tujuan bangsa Indonesia.

Jika melihat dari implementasi bahwa penerapan pendidikan/pembelajaran agama yang sejauh ini sepertinya lebih mengedepankan pada proses pengajaran transfer memberikan ilmu agama (*transfer of knowledge*) kepada para siswa/peserta didik yang dilakukan secara turun temurun, bukan terhadap proses transformasi nilai-nilai keagamaan pada bidang sikap (*afektif*) kepada peserta didik supaya bisa membimbing mereka kemudian hari menjadi manusia yang memiliki prinsip pribadi yang kuat serta berkarakter mulia. Impelentasi Pembelajaran pendidikan agama yang terlihat saat ini hanya berfokus pada sisi pengetahuan/kognitif dogmatis saja dan

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

mengajarkan sesuatu tentang pengetahuan, sistem perundang-undangan, dan hukum agama.

Menurut seorang cendikiawan Muslim Indonesia Amin Abdullah<sup>1</sup> bahwa pendidikan agama saat ini hanya berfokus pada persoalan teoritis keagamaan yang berfokus pada kognitif atau pengetahuan semata. Pendidikan agama dirasakan kurang berhubungan persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi sebuah makna dan nilai<sup>2</sup> yang seharusnya perlu di tekankan dalam diri setiap peserta didik melalui berbagai metode pembelajaran yang ada, forum dan media. Kemudian makna dan nilai yang sudah dipahami dan suda pula dipelajari itu akan menjadi referensi penting terhadap dorongan dan semangat untuk setiap para didikan supaya tetap optimis dalam melakukan, melangkah ke depan, bertingkah baik secara nyata, tetap konsisten, tawadhu' dan memahami agama pada tatanan kehidupan yang konkret keseharian. Sistem Penddikan Agama Islam berjalan saat ini belum begitu jelas memberikan ransangan untuk menumbuhkan, menilai perbuatan baik ke dalam hati peserta didik untuk menciptakan jiwa yang agamis berakhlakul karimah sebagaimana diimpikan oleh setiap individu. Jika melihat dari berbagai keterangan para pakar bahwasannya diantara yang menjadi titik kelemahan pada sistem penddikan agama Islam dalam menumbuhkan moral yang baik pada peserta didik paling tidak di sebabkan dalam tiga perkara, yaitu: *Pertama*, menerapkan teori pengajaran yang terlalu kepada peserta didik. *Kedua*, guru yang tidak memiliki berkompeten pada bidangnya. *Ketiga*, materi ajar yang kurang variatif.<sup>3</sup>

Maka dengan demikian, Peran seorang pendidik dalam menerapkan materi ajar di sekolah/madrasah sangat penting. Kurikulum tidak akan berhasil sepenuhnya andaikata pendidikan dan kalangan tidak menyokong implementasinya serta guru

<sup>1</sup> M. Amin Abdullah adalah seorang filsuf, ilmuwan, pakar hermeneutika dan cendekiawan muslim Indonesia, lahir pada 28 Juli 1953. Ia pernah menjabat Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama 2 periode dari 2005 hingga 2010, dan juga aktif di organisasi Muhammadiyah dengan jabatan sebagai Wakil Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2000-2005). Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Komisi Bidang Kebudayaan Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia.

<sup>2</sup> Makna adalah arti atau maksud, sedangkan makna nilai adalah sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

<sup>3</sup> Nahriyah, 2022, *Problematika Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Siswa*, Padang Simpuan

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

dituntut untuk meningkatkan Kompetensi bagi dirinya. Untuk mengimplementasikan kurikulum paling tidak memiliki tiga kegiatan utama yaitu; pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

## **B. Reseach Method**

Bentuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-interpretatif. Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* (Penelitian Pustaka). Data yang didapat dalam bentuk narasi deskriptif tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam lingkup Pembelajaran nilai-nilai akhlak bagi siswa.

Dengan penelitian kepustakaan atau *library research*, maka teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data dokumentasi terhadap fenomena yang terjadi dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah/sederajat, dengan mengambil sumber-sumber yang relevan, buku metode dalam mengajar, dan buku pelajaran akidah akhlak, yang menjadi literatur pokok dalam pembahasan, kemudian data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan menjadi narasi kritis terhadap judul yang dibahas dalam penelitian.

## **C. Discussion**

### **1. Pengertian Kurikulum**

Makna kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, *Curere*, yang berarti jumlah waktu yang harus dilalui pelari dari start hingga *finish*. ini kemudian digunakan dalam pendidikan. Kurikulum sering disebut dengan istilah "*istilahal-manhaj*" dalam bahasa Arab, yang berarti "jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya." Oleh karena itu, menurut Muhammin, kurikulum jika dihubungkan pada pendidikan berarti jalan terang yang lewati oleh pendidik dengan peserta didik untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai.<sup>4</sup>

Sedangkan Secara terminologi, definisi kurikulum sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

<sup>4</sup> Evaluasi Kurikulum, *Education and Learning Journal 1 2*, no. 2 (2020): 113-23.

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

- a. Menurut Crow kurikulum merupakan sebuah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang telah disusun secara sistematis guna menyelesaikan suatu program dalam upaya meraih gelar atau memperoleh ijazah.
- b. Menurut Arifin kurikulum merupakan seluruh bahan pelajaran yang harus disiapkan dan disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional Pendidikan.
- c. Menurut Syaodih kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan yang digunakan dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar-mengajar.<sup>5</sup>

Kurikulum berfungsi sebagai dasar untuk belajar dan mengajar di institusi pendidikan. Kurikulum sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>6</sup> Kurikulum adalah platform yang digunakan oleh pendidik atau guru untuk membimbing siswa ke tujuan akademik melalui pengumpulan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental.<sup>7</sup>

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan. Kurikulum ini berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik selama satu jenjang pendidikan. Penyusunan kurikulum ini disesuaikan dengan keadaan, kemampuan setiap jenjang pendidikan, serta kebutuhan lapangan kerja. Durasi kurikulum biasanya disesuaikan dengan pekerjaan. Kurikulum ini memiliki kemampuan untuk mengarahkan pendidikan ke arah dan tujuan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Muttaqin, "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1–16, dikutip dari <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>.

<sup>6</sup> Muhammad Hatim, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 140–63, dikutip dari <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>.

<sup>7</sup> Rita Yulia Anggraini et al., "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2022): 01–08, dikutip dari <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.694>.

<sup>8</sup> Angel Pratycia et al., "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer" 3, no. 1 (2023): 58–64

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

## 2. Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum Pendidikan Islam juga dapat didefinisikan sebagai materi pendidikan Islam yang terdiri dari kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman yang dengan sengaja diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Tujuan kurikulum ini adalah untuk menanamkan kepercayaan dalam pikiran dan hati generasi muda, memperbaiki akhlak, dan membangkitkan jiwa rohani.<sup>9</sup>

Kurikulum Pendidikan Islam memiliki tujuan yang berbeda dan lebih khusus, yaitu sebagai instrumen untuk mendidik dan membina generasi muda dengan baik dan memotivasi mereka untuk membuka dan mengembangkan bakat, minat, kekuatan, dan keterampilan mereka. Ini juga membantu mereka mempersiapkan mereka untuk menjalankan peran mereka sebagai khalifah di dunia ini. Dengan kata lain, tujuan dari kurikulum pendidikan Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan intelektual serta keseimbangan iman, spiritualitas, moralitas, dan akhlak mulia bagi peserta didik.<sup>10</sup>

Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter siswa membentuk manusia yang berakhlaku karimah dalam kaitannya dengan hal yang sebenarnya diciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Berbicara kurikulum pendidikan Islam, kurikulum PAI secara luas berisi materi yang ditujukan untuk memberikan pendikan seumur hidup bagi generasi muda. Tujuan kurikulum ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan iman dan ketakutan mereka kepada Allah ﷺ dengan menghadirkan akhlakul karimah. Penerapan Kurikulum Penddikan Agama Islam adalah bagian dari pendidikan agama dan berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan. Artinya, kurikulum harus singkron dengan capaian pendidikan Islam dan sesuai jenjang pada setiap usia, peningkata mental, dan kemampuan dan kemauan belajar anak.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Y Yunita and A. Bakar, Implementasi Kurikulum PAI Dalam Pusaran Metodologi Pembelajaran Nilai-Nilai Akhlak, *Prosiding Seminar Nasional Hasil*, 2021, 27-31, <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/ProsidingUniks/article/view/1897%0Ahttp://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/ProsidingUniks/article/download/1897/1507>.

<sup>10</sup> Muhammad Muttaqin, "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam."

<sup>11</sup> Yunita and Bakar, *Implementasi Kurikulum PAI Dalam Pusaran Metodologi Pembelajaran Nilai-Nilai Akhlak*.

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

Namun, menurut tokoh Psikologi Agama Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam adalah cara untuk membina siswa agar mereka bisa memahami dan menemukan ajaran Islam secara menyeluruh (*Kaffah*) dan akhirnya dapat mencapai kemampuan mereka sendiri menjadikan agama Islam sebagai cara hidup. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dari generasi tua untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan pengetahuan kepada generasi muda sehingga mereka dapat bertaqwa kepada Allah ﷺ yang maha kuasa di masa depan. Menurut Pasal 2 Ayat 1 dari Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk orang Indonesia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama.<sup>12</sup>

### 3. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam

Adurrahman An-Nahlawi dalam bukunya menyebutkan bahwa karakteristik kurikulum pendidikan Islam antara lain:

1. Kurikulum harus sejalan dengan fitrah manusia. Karena salah satu fungsi pendidikan itu adalah untuk menjunjung tinggi fitrah agar fitrah anak tetap “*salimah*”.
2. Tujuan akhir dari pendidikan Islam, yaitu mewujudkan manusia berkepribadian muslim, harus menjadi fokus dari kurikulum.
3. Pengetahuan dan pengkhususan kurikulum harus mempertimbangkan perkembangan setiap siswa berdasarkan usia, lingkungan, kebutuhan, jenis kelamin, dan lain-lain.
4. Penyusunan kurikulum harus mempertimbangkan keinginan individu selain keinginan umat Islam secara keseluruhan. Kurikulum pendidikan Islam harus fokus pada ilmu yang diperlukan.
5. Struktur dan organisasi kurikulum harus mengarah pada pola hidup Islami dan tidak menimbulkan pertentangan.

---

<sup>12</sup>*Ibid*

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

6. Kurikulum pendidikan Islam sealistik, artinya dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi, serta di luar batas kemungkinan dalam lingkungannya.
7. Kurikulum pendidikan Islam adalah komprehensif, sehingga mencakup semua aspek pertumbuhan fisik, mental, dan rohani.
8. Kurikulum pendidikan Islam didasarkan pada prinsip kontinuitas, yang berarti bahwa masing-masing komponennya berkesinambungan satu sama lain baik secara horizontal maupun vertical.<sup>13</sup>

Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) lainnya juga disebutkan:

1. PAI berusaha untuk menjaga aqidah peserta didik agar tetap tumbuh kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun;
2. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang termaktup dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam
3. PAI mengedepankan kesatuan iman, ilmu dan aural dalam kehidupan sehari-hari;
4. PAI berusaha membentuk karakter kesalehan individu dan sekaligus hubungan baik secara menyeluruh;
5. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan IPTEK dan budaya pada aspek aspek kehidupan lainnya;
6. Esensi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
7. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil pelajaran dari sejarah dan kebudayaan Islam; dan
8. Dalam beberapa kosdisi, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat dalam *ukhuwah Islamiyah*.

Menurut seorang cendikiawan muslim Azyumardi Azra, Pendidikan Islam memiliki tujuh (tujuh) karakteristik. **Pertama** adalah penguasaan ilmu pengetahuan, yang berasal dari ajaran Islam yang mewajibkan umat Islam untuk belajar. **Kedua**

<sup>13</sup> Muhammad Muttaqin, "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam."

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

adalah pengembangan ilmu pengetahuan sebagai kewajiban untuk memberi tahu orang lain. **Ketiga** adalah penekanan pada nilai-nilai moral dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. **Keempat**, hanya dengan mengembangkan dan menguasai ilmu kita bisa mengabdi kepada Allah ﷺ dan untuk kepentingan bersama. **Kelima**, penyesuaian dengan jenjang usia, kemampuan, bakat, dan perkembangan siswa. **Keenam**, pengembangan kepribadian yang berhubungan dengan nilai-nilai dan sistem pengajaran Islam dengan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan Islam. **Ketujuh**, penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab dengan mendorong mereka untuk menggunakan pengetahuan mereka untuk membantu diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan masyarakat pada umumnya.<sup>14</sup>

Setiap mata pelajaran memiliki Karakteristik unik yang membedakannya dari mata pelajaran lain. Beberapa Karakteristik yang membedakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Secara umum, pendidikan agama Islam adalah bidang yang terdiri dari ajaran-ajaran dasar agama Islam, yang ditemukan dalam kitab al-Quran dan al-Hadits. Untuk kepentingan pendidikan, materi pendidikan agama Islam dikembangkan melalui proses ijтиhad.
2. Kerangka dasar pendidikan Islam terdiri dari tiga prinsip dasar: akidah, syariah, dan akhlak. Akidah menyampaikan konsep iman, syariah menyampaikan konsep islam, dan akhlak menyampaikan konsep ihsan. Dari ketiga prinsip dasar ini muncul berbagai jenis studi Islam, termasuk studi tentang seni dan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan siswa berbagai ajaran Islam, tetapi yang paling penting adalah bagaimana siswa dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini menekankan keharmonisan dan integrasi antara domain afektif, psikomotorik, dan kognitif.

---

<sup>14</sup> Azyumardi Azra, 1991, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. LOGOS Wacana Ilmu

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

4. Semua mata pelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus sejalan dan sejalan dengan tujuan mata pelajaran tersebut, yaitu untuk membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pemahaman yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah.
5. Pendidikan akhlak adalah inti dari Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan sekolah agama karena tujuan utama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membuat siswa memiliki akhlak mulia. Tujuan sebenarnya dari pendidikan adalah untuk mencapai akhlak yang karimah (mulia). Untuk mencapai tujuan ini, setiap mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada siswa harus mencakup materi pendidikan moral, dan setiap guru harus memperhatikan tingkah laku atau moralitas siswa mereka.<sup>15</sup>

Dengan mempertimbangkan beberapa karakteristik pendidikan di atas, pendidikan Islam menunjukkan dengan jelas bahwa ia lebih baik daripada pendidikan lainnya. Karena pendidikan Islam terkait langsung dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang mengatur semua aspek kehidupan, jelas bahwa pendidikan Islam tidak mengabaikan kemajuan yang terjadi di masyarakat, seperti kemajuan sains dan teknologi. Sebaliknya, pendidikan Islam tidak larut dalam kemajuan yang bertentangan dengan syariat Islam.

#### 4. Tujuan Pendidikan Islam

Secara terminologis, tujuan dapat didefinisikan sebagai arah, haluan, jurusan, atau maksud dari sebuah rencana. Tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan pendidikan Islam. Tujuan, dalam pandangan Zakiah Darajat, adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan pendidikan Islam.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ishak Ishak, 2021, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam," *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2: 167-78.

<sup>16</sup> Ramayulis, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-5 (Jakarta: Kalam Mulia), hlm. 133

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

Tujuan utama pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan ini ditetapkan berdasarkan pengertian bahwa: Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mendidik, mengasuh, dan mengawasi pelaksanaan semua ajaran Islam. Tujuan pendidikan agama Islam didasarkan pada sistem nilai khusus yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, yaitu keyakinan kepada Tuhan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada segala perintah-Nya, seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad ﷺ.<sup>17</sup>

Dalam studinya tentang pendidikan Islam, M. Athiyah al-Abasyri menemukan lima tujuan utama untuk pendidikan Islam:

- 1) Meningkatkan akhlak yang baik.
- 2) Menyediakan siswa untuk kedua kehidupan di dunia dan di akhirat.
- 3) Menanamkan *scientific spirit* dalam materi ajar, memuaskan keingintahuan hal-hal yang tidak diketahui.
- 4) Menyediakan siswa sisi profesional dan cara agar mereka dapat menguasai dan memahami bidang profesional.
- 5) Siapkan siswa untuk mencari rezeki dan mempertahankan aspek keuntungan.<sup>18</sup>

Namun, tujuan dari pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan memberikan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman kepada siswa tentang agama Islam. Tujuannya adalah agar siswa menjadi muslim yang terus berkembang dalam iman, ketakwaannya, kebangsaan, dan kenegaraannya, dan memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan mereka..

<sup>17</sup> Zainuddin Alwi, 2003, *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*, (Bandung: Angkasa Bandung), hlm. 98.

<sup>18</sup> Hasanuddin et al., "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam," *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 204, <http://ejurnal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/85%0Ahttp://ejurnal-bacaka.org/index.php/jpai/article/download/85/32>.

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

Pembelajaran PAI adalah upaya untuk mengatur lingkungan belajar untuk membantu siswa belajar menggunakan hukum agama Islam untuk membangun kepribadian utama mereka.

Muhaimin menggarisbawahi beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain: Pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai usaha sadar, yaitu bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang dilakukan secara sistematis dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru atau pendidik pendidikan agama Islam membimbing, mengajar, dan/atau melatih siswa untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman mereka tentang ajaran agama Islam. Mereka secara sadar melaksanakan kegiatan bimbingan, dan latihan bagi siswa mereka untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Kemudian berbicara tentang nilai, yang berkontribusi pada semua aspek kehidupan seseorang. Nilai adalah inti dari semua aktivitas seseorang, bahkan jika nilai itu sendiri yang menentukan orientasi dan dasar dari aktivitas tersebut. Nilai menentukan setiap aktivitas karena tidak ada perbedaan antara nilai dan aktivitas ini. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa nilai sebagai dasar dan arah sebuah aktivitas sangat menentukan apakah itu bermakna atau tidak.

## 5. Akhlak dalam Pendidikan Islam

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab “*Khuluq*” yang jamaknya *akhlak*. Menurut bahasa, akhlak diartikan perangei, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalq* yang berarti yang “kejadian”, serta hubungannya dengan kata *Khaliq* berarti “Pencipta” dan *makhluq* yang berarti “yang diciptakan”.<sup>19</sup>

Hingga saat ini, diakui bahwa akhlak adalah salah satu kekayaan intelektual muslim yang sangat penting. Secara historis dan teologis, akhlak berfungsi sebagai pengendali dan pedoman bagi upaya umat Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Mungkin tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa tujuan utama dari

<sup>19</sup> Ibn Al-Atsir, An- Nahayah fi Gharib Al-Atsar, (Beirut: AlMaktabah Almiyyah, 1979), jilid II, hlm. 144, *Ilmu Menzbut, Lisan Al-Arab*, Beirut Dar Shadir, t.th., Jilid x, hlm. 5.

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

kerasulan Muhammad ﷺ adalah untuk memperbaiki akhlak yang mulia. Dalam sejarah, faktor-faktor lain yang mendukung dakwahnya berhasil karena akhlaknya yang mulia. Allah sendiri memuji akhlak mulia Nabi Muhammad ﷺ dalam firman-Nya dan menggambarkannya sebagai uswah hasanah.<sup>20</sup>

Menurut Ibn Al-Jauzi (w.597 H.) bahwa *al-khuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Disebut *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya. Maka, dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaannya seseorang dinamakan *al-khaym*.<sup>21</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *akhlak* diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.<sup>22</sup>

Raghib Al-Isfahani menafsirkan "*Khuluq*" sebagai satu kata dari kata "*akhlaq*". Kata "*khuluq*" digunakan satu kali untuk menggambarkan keahlian yang telah diketahui secara logika atau kemampuan ghariz, bahkan digunakan juga untuk menggambarkan keadaan yang mendorong lahirnya suatu perilaku. Raghib al-Isfahani menggunakan istilah ini untuk menggambarkan berbagai upaya manusia untuk melatih kemampuan-kemampuan tersebut melalui pembiasaan. Selain itu, kata ini digunakan untuk menggambarkan keadaan dalam jiwa seseorang yang menyebabkan tindakan spontan.<sup>23</sup>

Mengenai tentang akhlak, ulama terkemuka mengatakan, antara lain sebagai berikut:

- Menurut Ibnu Maskawaih (941-1030 M): Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Ada kemungkinan bahwa tindakan itu

<sup>20</sup> Normina, "Peranan Akhlak Dalam Dunia Pendidikan Islam," *An-Nahdhah*, , No. 23, V (2019): 131-58, <https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/28/13>.

<sup>21</sup> Ibnu Al-Jaizi, *Zad al-Masir*, (Beirut: Al Maktah Al-Islamy, 1404), Jilid VIII, h. 328.

<sup>22</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 25.

<sup>23</sup> Ibn Mansur. *Lisan al-„Arab* dalam Amril. 2015, *Akhlik Tasawuf Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia*. Bandung : PT. Refika Aditama

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

pertama kali dilakukan melalui pikiran dan pertimbangan, dan kemudian dilakukan secara konsisten, menjadi bakat dan akhlak.<sup>24</sup>

- b. Iman Al-Ghazali (1055-1111) dalam buku yang fenomenal *Ihya Ulumuddin* beliau menyatakan: Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Oleh karena itu, akhlak didefinisikan sebagai sikap yang melekat pada seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan mereka.<sup>25</sup>
- c. Muhyiddin Ibnu Arabi (1165-1240 M): Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pikiran terlebih dahulu. Seseorang mungkin mengalami kondisi ini sebagai kebiasaan karena latihan dan perjuangan.<sup>26</sup>
- d. Syekh Makarim Asy-Syirazi juga mengomentari: Akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batini manusia.<sup>27</sup>
- e. Al-Faidh Al-Kasyani (w. 1091 H): Akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan keadaan yang mandiri dalam jiwa, yang dirinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.

Oleh karena itu, kata "khuluq" berarti kondisi jiwa yang ditunjukkan oleh kemampuan, dan juga berarti segala capaian usaha manusia untuk mencapai keadaan diri ini dalam bentuk perbuatan baik dan bijak yang spontan.

Selain itu, istilah "akhlak" dapat didefinisikan sebagai tindakan yang telah menjadi kebiasaan dan dibuat secara sengaja oleh manusia. Al-Qur'an menyebut akhlak secara khusus. Dalam firman Allah SWT, kata "khulq" merujuk pada pemberian yang diberikan kepada Muhammad ﷺ sebagai cara untuk menunjuknya sebagai Rasul Allah, seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'anul karim dalam Surat al-Qolam ayat 4.

<sup>24</sup> Nurholis Majid, Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak Al-Ghazali Dan Ibnu Miskawaih, *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.28944/fakta.v2i1.697>

<sup>25</sup> Ibid

<sup>26</sup> Damanhuri, *Akhlaq Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2004), 28-29

<sup>27</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, 14

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

Selain itu, Rasulullah ﷺ memiliki tugas untuk menyempurnakan akhlak, seperti yang dinyatakan dalam sebuah Hadits, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak."

Menurut Ahmad Amin, orang tahu bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, akhlak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kehendak yang membuat sesuatu menjadi kebiasaan. Menurutnya, kehendak adalah penetapan beberapa keinginan manusia setelah imbang, sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan berulang kali sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini memiliki kekuatan, dan gabungan kekuatan ini menghasilkan kekuatan yang lebih besar yang disebut akhlak.<sup>28</sup>

Pengetahuan tentang bentuk dan seluk batin seseorang yang terlihat dalam perbuatannya disebut pembelajaran akhlak. Dalam praktiknya, pembelajaran akhlak adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan agar bagi didikan memiliki akhlakul karimah, sehingga mereka mendapatkan yang kokoh menurut standar ajaran perseptif Islam,<sup>29</sup>

Oleh karena itu, Metodologi pembelajaran akhlak adalah bidang yang mempelajari metode atau teknik untuk mengajarkan moral kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan. Metode ini dianggap efektif dan efisien karena menggunakan waktu dan energi yang sedikit dan dapat mengubah perilaku siswa.

Tidak diragukan lagi, upaya yang sistematis dan metodis diperlukan untuk memasukkan prinsip-prinsip moral dan akhlak ke dalam semua kegiatan siswa di sekolah. Tidak diragukan lagi, sekolah telah memulai pembelajaran akhlak dan moral jauh lebih awal daripada mata pelajaran seperti Pendidikan Moral Pancasila (PMP). Di negara berkembang seperti Indonesia, peningkatan nilai moral telah menjadi bagian penting dari pendidikan. Ini tidak hanya terlihat dari model kurikulum sekolah yang ada di Indonesia, tetapi juga karena tingkah laku moral telah menjadi idealitas ideologi pendidikan dan akhirnya menjadi bagian dari kulturnya sendiri.

<sup>28</sup> Ahmad Amin, *Akhlik, terj. Farid Ma'ruf, Ethika*, (Ilmu Akhlak), (Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 62

<sup>29</sup> Mustopa Halmar, "Metodologi Pembelajaran Ahlak," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 12, no. 1 (2018): 13-28, dikutip dari <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/2255>

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

Memang, hingga sekarang, pendekatan pembelajaran tentang akhlak dan moral telah berfokus pada munculnya akhlak dan moral yang *verbalistik* dan *mekanistik*<sup>30</sup>, Oleh karena itu, tindakan akhlak dan moral semacam ini lebih sesuai dengan tindakan yang konsumtif dan pasif daripada tindakan yang efektif, progresif, dan fleksibel.

Fakta bahwa situasi akhlak dan moral siswa sebagaimana dijelaskan adalah hasil dari pendekatan pembelajaran akhlak dan moral di setiap sekolah telah digunakan selama bertahun-tahun. Ditinjau sudut pandang metodologis, pendekatan ini berfokus pada *indoktrinasi*.<sup>31</sup> Selain itu, penerapan kurikulum *dikhottomis* dan *atoministik* menimbulkan tantangan tambahan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan moral untuk siswa disekolah, terutama tujuan pendidikan nasional yang sangat mengedepankan nilai akhlak.

Untuk mengkondisikan keadaan seperti ini, akhlak dan moral harus diperaktikkan lebih praktis. Ini dapat dicapai dengan membuat kurikulum, pendekatan sistematis yang memastikan pertumbuhan sikap akhlak yang dinamis, *produktif*, *cerdas*, *progresif*, dan *transformatif*.<sup>32</sup>

Kajian metodologi pembelajaran yang berfokus mengedepankan aspek psikis dan sosiologis siswa menekankan bahwa strategi belajar seperti kurikulum integratif, penjelasan nilai, perkembangan *kognitif*, *analisis moral*, *indoktrinasi moral*, dan pembelajaran sosial mendorong pertumbuhan akhlak dan moral sebagaimana diuraikan sebelumnya.

Intinya dari bentuk pembelajaran seperti ini adalah untuk memberikan pelajaran akhlak yang dapat menumbuhkan kekuatan pola pikir siswa. Ini akan membangun pondasi untuk peningkatan kesadaran dan pemahaman berakhlakul

---

<sup>30</sup> Kata *verbalistik* berasal dari kata Latin *verbum* yang berarti perkataan atau ucapan. Verbalistik bisa berarti ungkapan verbal, istilah untuk menyebut sesuatu, atau pengungkapan gagasan dan pengertian melalui kata-kata. Sedangkan *mekanistik* Metode yang mengeksplorasi dinamika respons kompleks dengan mengembangkan, mengkalibrasi, mengevaluasi, dan menyempurnakan model

<sup>31</sup> Indoktrinasi adalah proses menanamkan gagasan, sikap, kepercayaan, perilaku, dan sistem berpikir tertentu melalui satu sistem nilai.

<sup>32</sup> Yunita dan Bakar, Implementasi Kurikulum PAI dalam Pusaran Metodologi Pembelajaran Nilai-Nilai Akhlak.

**Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK**

karimah bagi siswa, yang kemudian menghasilkan sebuah prilaku yang berkesadaran dan bertanggung jawab.

Pembelajaran moral dan akhlak berkonsentrasi pada tiga komponen: perubahan pada perilaku, organisme kognisi, dan pengalaman. Semua strategi dan teknik pembelajaran yang berfokus pada tiga elemen ini akan digunakan untuk mencapai tujuan menumbuhkan nilai-nilai akhlak dan moral.

Untuk mencapai kualitas siswa yang disebutkan di atas, setidaknya dua pendekatan pedagogis harus diperhatikan. Pertama, nilai-nilai moral dan akhlak dasar harus ditanamkan; kedua, nilai-nilai moral dan akhlak sosial harus dipelajari.

Dua metode pembelajaran ini dipilih lebih banyak karena pendidikan moral dan akhlak di sekolah tidak termasuk. Nilai-nilai akhlak dan moral harus diajarkan kepada siswa sehingga mereka memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagaimana disebutkan di atas, kedua pendekatan ini dapat mengakomodasi substansi sebagai langkah dasar pendidikan akhlak dan moral itu. Disamping itu mengutip dari sebuah artikel yang ditulis Oleh Yenni Yunita, disebutkan bahwa dalam pembelajaran tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Dalam lingkup Metodologi Pembelajaran Nilai-Nilai Akhlak, bisa di lakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Peserta didik harus memiliki akhlakul karimah, baik terhadap Allah ﷺ, terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia bahkan kepada lingkungan sekitarnya.
- b. Pendidikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus lebih mahir dalam melaksanakan pembelajaran, terutama dalam hal metode dan pendekatan pembelajaran nilai-nilai akhlak.
- c. Orang tua di rumah dan masyarakat luas harus bekerja sama untuk membuat lingkungan di rumah dan masyarakat luas lebih baik.
- d. Guru PAI harus menggunakan pendekatan yang inovatif, kreatif, dan variatif.
- e. Media pembelajaran harus dibuat lebih menarik.
- f. Pembentukan moral siswa melalui pembiasaan dan pembinaan harus ditingkatkan.

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

#### D. Conclusion

Metodologi pembelajaran akhlak adalah bidang yang mempelajari bagaimana guru memberikan materi pelajaran akhlak kepada siswa dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Setidaknya, guru harus memperhatikan dua pendekatan pembelajaran: 1) pengajaran nilai dasar moral dan akhlak; dan 2) pemahaman nilai-nilai moral dan akhlak sosial dan personal.

Adapun Solusi dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam lingkup Metodologi Pembelajaran Nilai- Nilai Akhlak, bisa di lakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: 1) Peserta didik harus memiliki akhlakul karimah, baik terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia bahkan kepada lingkungan sekitarnya. 2) Pendidikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus lebih mahir dalam melaksanakan pembelajaran, terutama dalam hal metode dan pendekatan pembelajaran nilai-nilai akhlak. 3) Orang tua di rumah dan masyarakat luas harus bekerja sama untuk membuat lingkungan di rumah dan masyarakat luas lebih baik. 4) Guru PAI harus menggunakan pendekatan yang inovatif, kreatif, dan variatif. 5) Media pembelajaran harus dibuat lebih menarik. 6) Pembentukan moral siswa melalui pembiasaan dan pembinaan harus ditingkatkan.

#### Bibliography

- Priyanto, Adun. 2020. *Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Islam 6 no . 2
- Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'arif
- Amril. 2021. *Pendidikan Nilai Akhlak: Telaah Epistemologi dan Metodologis Pembelajaran di Sekolah*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Bahtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos
- Halmar, Mustopa. "Metodologi Pembelajaran Ahlak." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 12, no. 1 (2018): 13-28  
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/2255>
- Hasanuddin, Mawaddah, Laela Lindi Sestia, and Muhammad Yusuf. *Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam. Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 204.  
<http://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/85%0Ahttp://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/download/85/32>
- Hatim, Muhammad. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *EL-HIKMAH*:

Syamsul Rizal, Amril M. IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM LINGKUP METODOLOGI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AKHLAK

*Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 140–63.  
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>

Ishak, Ishak. *Karakteristik Pendidikan Agama Islam. Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 167–78

Kurikulum, Evaluasi. 2020. *Education and Learning Journal*, no. 2: 113–23

Majid, Ach Nurholis. 2022. *Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak Al-Ghazali Dan Ibnu Miskawaih. Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 1  
<https://doi.org/10.28944/fakta.v2i1.697>

Muhammad Muttaqin. *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>

Normina. *Peranan Akhlak Dalam Dunia Pendidikan Islam. An-Nahdhah*, , No. 23, V (2019): 131–58  
<https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/28/13>.

Pada, Akhlak, Siswa Sd, Palopat Maria, and Kecamatan Hutaimbaru. “PROBLEMATIKA PENANAMAN NILAI-NILAI,”

Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina, Maharani Salsabila, and Febri Ilhami Adha. 2023. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 58–64

Rita Yulia Anggraini, Diki Ilhamdan, Fita Sarpika, Rizen Erlangga, and Sahviya Sahviya. 2022. *Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4. 01–08  
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.694>

Yunita, Y, and A Bakar. *Implementasi Kurikulum PAI Dalam Pusaran Metodologi Pembelajaran Nilai-Nilai Akhlak. Prosiding Seminar Nasional Hasil*, 2021, 27–31.  
<http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/ProsidingUniks/article/view/1897%0Ahttp://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/ProsidingUniks/article/download/1897/1507>.

Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani. 1979. *Falafah Pendidikan Islam*. Alih Bahasa Dr.Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang

Usman, Basyirudin. 2022. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers

W.J.S. Poerdarminta. 1991. *kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,

Yunita, Y, and A Bakar. 2021. *Implementasi Kurikulum PAI Dalam Pusaran Metodologi Pembelajaran Nilai-Nilai Akhlak. Prosiding Seminar Nasional Hasil*. 27–31.  
<http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/ProsidingUniks/article/view/1897%0Ahttp://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/ProsidingUniks/article/download/1897/1507>.